

NERACA
Per 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA	2011	2010	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2011	2010
			KEWAJIBAN		
1. Emas	33.510.109	29.759.509	1. Uang Dalam Peredaran	372.982.462	318.585.280
2. Uang Asing	4.010	9.482	2. Giro	343.132.261	258.697.530
3. Hak Tarik Khusus	24.445.657	24.398.707	3. Sertifikat Bank Indonesia	117.367.163	195.500.837
4. Giro	22.514.306	11.840.208	4. Sertifikat Bank Indonesia Syariah	3.476.000	2.997.000
5. Deposito	76.659.783	30.918.204	5. Penempatan Berjangka	152.839.020	171.192.385
6. Surat Berharga	843.126.744	766.098.413	6. Penempatan Dana	152.474.286	92.038.216
7. Surat Utang Negara Republik Indonesia	82.402.779	27.479.241	7. Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	17.403.100	9.175.700
8. Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	0	0	8. Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	68.752.428	7.000.320
9. Tagihan	258.789.993	264.291.743	9. Pinjaman dari Pemerintah	119.084	140.395
10. Penyertaan	628.952	582.297	10. Pinjaman Luar Negeri	4.477.603	5.217.852
11. Aktiva Lain-lain	41.022.806	40.284.416	11. Alokasi Hak Tarik Khusus	27.483.875	27.421.967
12. Penyisihan Aktiva	(11.263.320)	(15.649.892)	12. Kewajiban Lain-lain	21.762.262	23.246.045
			JUMLAH KEWAJIBAN	1.282.269.544	1.111.213.527
			EKUITAS		
			1. Modal	16.876.926	7.610.885
			2. Cadangan	55.461.922	76.621.110
			3. Keuntungan atau Kerugian yang Belum Direalisasi	42.382.140	5.725.994
			4. Surplus (Defisit) Tahun Berjalan	(25.148.713)	(21.159.188)
			JUMLAH EKUITAS	89.572.275	68.798.801
JUMLAH AKTIVA	1.371.841.819	1.180.012.328	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.371.841.819	1.180.012.328

LAPORAN SURPLUS DEFISIT
Periode 1 Januari - 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2011	2010
PENERIMAAN		
1. Pengelolaan Moneter	15.999.584	4.544.447
2. Pengelolaan Sistem Pembayaran	223.897	201.130
3. Pengawasan Perbankan	17.467	28.422
4. Lainnya	1.108.197	1.277.911
JUMLAH PENERIMAAN	17.349.145	6.051.910
BEBAN		
1. Pengendalian Moneter	30.357.609	24.402.367
2. Jasa Giro Pemerintah	4.666.712	2.434.310
3. Penyelenggaraan Sistem Pembayaran	2.010.016	2.703.376
4. Pengaturan dan Pengawasan Perbankan	174.917	149.878
5. Umum dan Lainnya	5.352.895	4.344.435
JUMLAH BEBAN	42.562.149	34.034.366
SURPLUS (DEFISIT) SEBELUM PAJAK	(25.213.004)	(27.982.456)
PENERIMAAN (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	64.291	6.823.268
SURPLUS (DEFISIT)	(25.148.713)	(21.159.188)

DEWAN GUBERNUR BANK INDONESIA

Gubernur : Darmin Nasution

Deputi Gubernur Senior : -

Deputi Gubernur :

1. Hartadi A. Sarwono
2. Muliaman D. Hadad

3. Ardhayadi M.
4. Budi Mulya

5. Halim Alamsyah
6. Ronald Waas

Catatan:

- Laporan Keuangan ini telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian sebagaimana tercantum dalam Laporan Auditor Independen No.10/01a/LHP/XV/05/2012 tanggal 8 Mei 2012.
- Kurs Neraca tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah USD1 = Rp9.068,00 dan USD1 = Rp8.991,00.
- Dinamika perkembangan ekonomi yang diwarnai derasnya arus masuk modal asing dan besarnya akses likuiditas perbankan, mendorong Bank Indonesia mengambil langkah menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dan optimalisasi pengelolaan likuiditas di pasar uang domestik. Dalam merespon derasnya aliran masuk modal (*capital inflows*) dan eksekusi likuiditas yang tinggi, Bank Indonesia melakukan bauran kebijakan yaitu kebijakan suku bunga, kebijakan nilai tukar, kebijakan makroprudensial dalam rangka pengelolaan *capital flows*, dan kebijakan makroprudensial dalam rangka pengelolaan likuiditas serta koordinasi kebijakan dengan Pemerintah. Langkah tersebut berpengaruh pada peningkatan beban pengendalian moneter sebagaimana tercermin dari tingginya beban pengendalian moneter tahun 2011 yang mencapai Rp30,4 triliun. Kondisi tersebut menyebabkan defisit Bank Indonesia sebesar Rp25,2 triliun. Beban terbesar lainnya adalah jasa giro kepada Pemerintah sebesar Rp4,7 triliun.
- Bank Indonesia mengalami kerugian selisih kurs karena penjabaran transaksi valuta asing ke dalam Rupiah (*translation effect*) sebesar Rp11,7 triliun yang merupakan konsekuensi dari pelaksanaan kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah. Kerugian selisih kurs tersebut merupakan bagian dan sebagai pengurang dari penerimaan pengelolaan moneter sehingga pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp16,0 triliun. Sedangkan untuk tahun 2010, penerimaan pengelolaan moneter tercatat sebesar Rp4,5 triliun, termasuk didalamnya kerugian selisih kurs sebesar Rp16,4 triliun.
- Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Bank Indonesia tersebut telah mampu mengendalikan laju inflasi dan menstabilkan nilai tukar Rupiah. Inflasi pada tahun 2011 sebesar 3,79% menurun tajam jika dibandingkan dengan inflasi tahun 2010 sebesar 6,96%. Sedangkan nilai tukar Rupiah selama tahun 2011 secara rata-rata mengalami apresiasi 3,56% dibandingkan rata-rata tahun 2010, dengan rata-rata volatilitas nilai tukar Rp/USD sebesar 6,06% atau berada dalam kisaran target yang telah ditetapkan.

Jakarta, Mei 2012
GUBERNUR BANK INDONESIA

DARMIN NASUTION